

TUGAS AKHIR

REINTERPRETASI PENJARIAN CELLO PADA *FANTASIA FOR CELLO AND PIANO* KARYA JOKO SUPRAYITNO & SULISTYO UTOMO (SEBUAH STUDI KOMPARATIF)



Oleh :

Raden Dwityatama Darmasakti

NIM: 21003040134

**PROGRAM STUDI D4 PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

REINTERPRETASI PENJARIAN CELLO PADA *FANTASIA FOR CELLO AND PIANO* KARYA JOKO SUPRAYITNO & SULISTYO UTOMO (SEBUAH STUDI KOMPARATIF) diajukan oleh Raden Dwityatama Darmasakti, NIM 21003040134, Program Studi D4 Penyajian Musik, Jurusan Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91321**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal (26 Mei 2025) dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji

Rahmat Raharjo, S.Sn., M.Sn.

NIP 197403212005011001/NIDN
0021037406

Dr. Drs. Asep Hidayat Wirayudha, M.Ed.

NIP 196610041993031002/NIDN
0004106606

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji

Dr.Sn. R.M. Surtihadi, S.Sn., M.Sn.

NIP 1970070519980021001/NIDN
0005077006

Prisca Nada Nurcahyo, S.Sn., M.Sn.

NIP 199409102024212041/NUPTK
6242772673230313

Yogyakarta,

16-06-25

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Ketua Program Studi
Penyajian Musik

Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Rahmat Raharjo, S.Sn., M.Sn.

NIP 197403212005011001/NIDN
0021037406

KATA PENGANTAR

Pertama, saya ingin menyampaikan puji dan syukur terhadap Tuhan yang Maha Esa, atas karunia-Nya saya dapat menyelesaikan penelitian tugas akhir saya untuk meraih gelar sarjana di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penelitian ini disusun sebagai kontribusi peneliti dalam dunia akademik mengenai pertunjukan musik khususnya sebagai pemain cello, yang telah menjadi bagian dari hidup saya sampai dengan saat ini. Dalam pengantar ini, saya ingin menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada mereka yang telah berjasa dalam mendidik, membimbing, mendukung, dan membantu saya selama ini, kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, atas Karunia-Nya saya dapat menyelesaikan penulisan penelitian tugas akhir untuk meraih gelar sarjana di ISI Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi D4 Penyajian Musik, Rahmat Raharjo, S.Sn., M.Sn. & Mardian Bagus Prakosa, S.Pd., M.Mus., atas naungan Program Studi Penyajian Musik selama saya menuntut ilmu di jenjang sarjana.
3. Dr. Drs. Asep Hidayat Wirayudha, M.Ed., selaku dosen mayor cello, pembimbing akademik & pembimbing materi tugas akhir, atas segala ilmu, dukungan, dan bimbingan yang diberikan kepada saya selama menuntut ilmu di ISI Yogyakarta.
4. Prisca Nada Nurcahyo, S.Sn., M.Sn., selaku pembimbing penulisan tugas akhir atas segala bimbingan dan dukungan yang diberikan kepada saya dalam proses penyusunan tugas akhir.

5. Dr.Sn. R.M. Surtihadi, S.Sn., M.Sn., selaku penguji ahli yang telah memberikan banyak saran dan masukan demi kelengkapan penelitian tugas akhir saya.
6. Joko Suprayitno, S.Sn., M.Sn., selaku komposer karya Fantasia for Cello and Piano atas berkenanya menjadi narasumber penelitian.
7. Ade Sinata, S.Sn. & Alfian Emir Adytia, S.Sn., M.Mus., atas berkenanya menjadi narasumber dalam penelitian tugas akhir saya.
8. Keluarga saya yang tercinta, Bapak Prof. Dr. Drs. R.M. Pramutomo, M.Hum., Ibu Dwi Rahayuningsih, S.Sn., Mas R. Nestasharaji Widyastomo, S.Sn., atas segala doa dan dukungan kepada saya.
9. Para guru saya dalam mendalami & mempelajari instrumen cello, Nandya Abror Nurmusabih, S.Sn., M.Sn. & Rochmah Kartianingsih, S.Sn., atas segala ilmu yang diberikan kepada saya sehingga saya sampai pada titik ini.
10. Seluruh keluarga besar Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu atas segala dedikasi dan kontribusi bersama dalam memajukan pendidikan seni di Indonesia.

Semoga Tuhan yang Maha Esa membalas seluruh kebaikan bapak, ibu, dan saudara semuanya. Demikian pengantar ini saya akhiri. Apabila terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini saya memohon maaf yang sebesar-besarnya. Terima kasih dan selamat membaca.

Yogyakarta, 16 Mei 2025

Raden Dwityatama Darmasakti

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	v
Abstrak	vii
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan	6
E. Manfaat	6
Bab II Kajian Pustaka.....	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Kajian Repertoar	8
C. Landasan Teori	11
Bab III Metode Penelitian	13
Bab IV Hasil, Analisis, dan Pembahasan.....	16
A. Tentang Karya Fantasia for Cello and Piano.....	16
B. Introduksi	18
C. Pembahasan dan Reinterpretasi	20
1. Bahasan 1	20
2. Bahasan 2	22
3. Bahasan 3	24
4. Bahasan 4	26
5. Bahasan 5	28
6. Bahasan 6	30
7. Bahasan 7	32
8. Bahasan 8	34
9. Bahasan 9	37

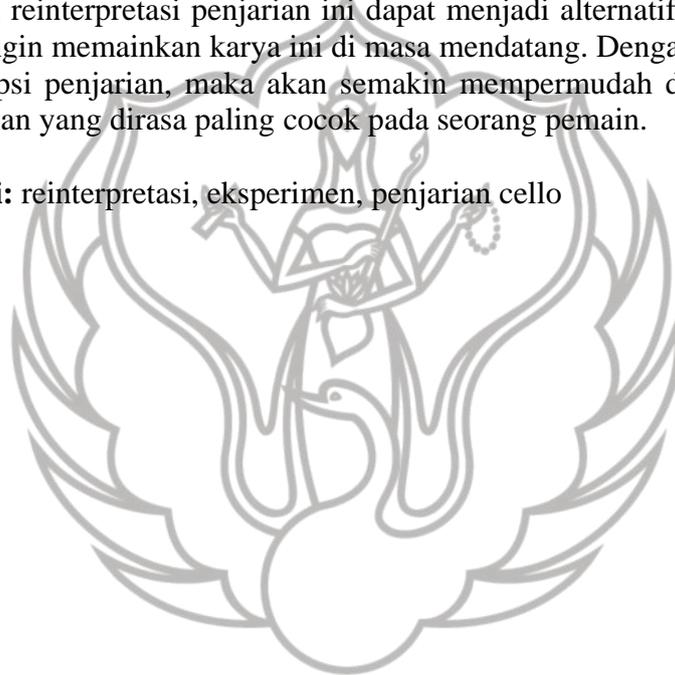
10. Bahasan 10.....	39
Bab V Kesimpulan dan Saran	41
A. Kesimpulan.....	41
B. Saran	42
Daftar Pustaka	43
Lampiran	45



ABSTRAK

Penelitian ini akan berfokus pada reinterpretasi penjarian peneliti pada karya *Fantasia for Cello and Piano* dalam bentuk eksperimen dengan meninjau interpretasi para pemain sebelumnya yang diharapkan dapat memberi opsi penjarian yang lebih nyaman yang disesuaikan dengan anatomi jari peneliti. Fenomena pengaruh penyesuaian anatomi jari dalam keputusan opsi penjarian ini menjadikan dorongan bagi peneliti untuk bereksperimen dalam reinterpretasi penjarian dari karya tersebut. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan komparatif dan *practice led research*. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan hasil reinterpretasi penjarian berupa opsi penjarian pada beberapa bagian yang dirasa krusial dan memerlukan perhatian khusus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa opsi dari keseluruhan pembahasan tidak relevan bagi para pemain sebelumnya mengenai opsi penjarian peneliti. Akan tetapi, hasil reinterpretasi penjarian ini dapat menjadi alternatif bagi para pemain lain yang ingin memainkan karya ini di masa mendatang. Dengan semakin banyak alternatif opsi penjarian, maka akan semakin mempermudah dalam menentukan opsi penjarian yang dirasa paling cocok pada seorang pemain.

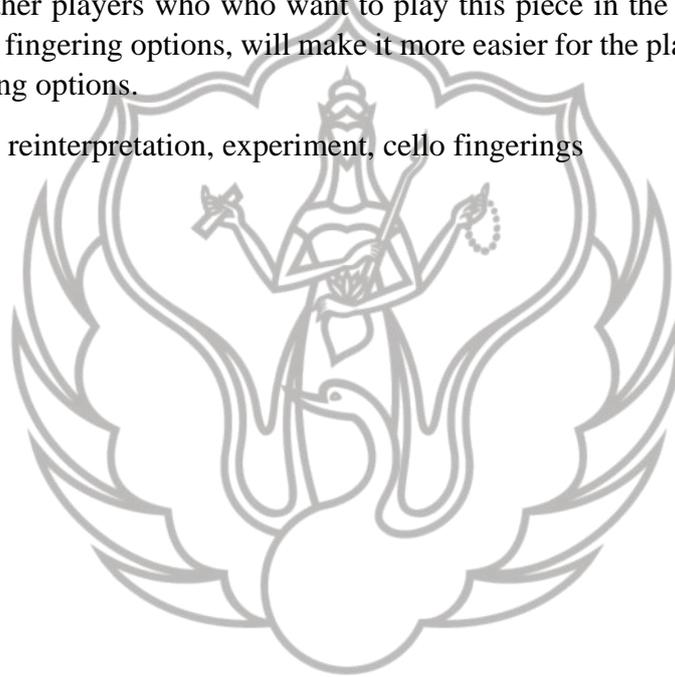
Kata kunci: reinterpretasi, eksperimen, penjarian cello



ABSTRACT

This research focused on author's fingering reinterpretation based on *Fantasia for Cello and Piano* in the forms of experiment of previous player's interpretation, which is expected to provide more comfortable fingering options that are adapted to author's finger anatomy. Phenomenon of finger anatomical adjustments on fingering option decisions has prompted author to experimenting on fingering options of the work. This research method uses qualitative method with comparative and practice led research approach. This research aims to create the result from reinterpreting fingering option on several spot that are crucial and require extra attention. The result of this research has shown that some of author's fingering option from the overall discussions are not relevant for the previous players. However, the result of this fingering reinterpretation could be an alternative for some other players who who want to play this piece in the future. With more alternatives fingering options, will make it more easier for the players to choose the best fingering options.

Keywords: reinterpretation, experiment, cello fingerings



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran interpretasi musik tidak bisa dilepaskan dari peran *Historically Informed Performance (HIP)*. HIP mengacu pada perkembangan *performance practices* pada periode musik tertentu, yang mana dalam perkembangan ini tak lepas dari peran para ahli teori, musikolog, maupun pemain profesional yang terdorong untuk mendiskusikan perkembangan *performance practices*. Menurut Seskir, periode romantik hingga modern merupakan puncak perkembangan HIP (Seskir & D.H.S. Kim, 2020). Pada periode ini, *performance practices* tidak hanya diterapkan pada saat proses penguasaan materi karya, melainkan juga dalam sebuah pengetahuan umum praktik musik. Hal ini disinyalir menjadi faktor kemunculan interpretologi, sebuah cabang ilmu musikologi yang muncul dan berkembang pada awal abad 20. Menurut Shapovalova, interpretasi musik digolongkan dalam interpretologi. Inti dari interpretologi adalah penyatuan beberapa aspek kualitas dan fungsi dari kemampuan berpikir musikal seorang *performer* dalam hal pendeskripsian, pembuktian, sistemasi, dan metode analisis dalam sebuah fenomena penafsiran (Shapovalova, 2017). Dengan demikian, kehadiran interpretasi musik sangat penting dan sangat berpengaruh dalam penguasaan dan pengetahuan praktik musik pada seorang *performer*.

Pemain adalah salah satu pelaku yang berperan dalam menginterpretasikan sebuah karya musik. Menurut Solomonova, interpretasi musik menjadi sebuah penghubung antara seorang pemain dalam menyampaikan apa yang dimaksudkan

oleh seorang komposer pada sebuah karya yang diciptakannya (Solomonova dkk, 2023). Adapun pernyataan dari Clarke yang menambahkan bahwa setiap pemain memiliki cara penyampaian yang berbeda tergantung pada seberapa jauh kreativitas dan pengambilan keputusan, dan bagaimana cara seorang performer dalam mengemas suatu interpretasi dengan penyesuaian situasi dan kondisi yang dialaminya pada saat itu (Clarke, 2002). Dapat diartikan bahwa dalam menginterpretasikan karya, setiap performer harus fleksibel dalam menyesuaikan sebuah potensi pribadi dengan situasi dan kondisi apa yang dihadapinya. Seiring dengan perubahan waktu, hal tersebut memicu para pemain dengan menafsir bahwa dalam mengkomunikasikan sebuah interpretasi adalah sebuah kebebasan dari seorang performer (Silverman, 2008) yang mana hal ini diawali pada periode romantik, dimana kebebasan berekspresi menjadi hal yang utama.

Interpretasi digolongkan dalam intramusikal dan ekstrasusikal. Menurut Koelsch, intramusikal adalah interpretasi yang berkaitan langsung dengan struktur karya, sedangkan ekstrasusikal adalah interpretasi berupa desain atau gambaran dalam mengartikan sebuah interpretasi (Koelsch, 2011). Contoh fenomena intramusikal seperti pada *Bach's Cello Suite*, Pablo Casals menafsir karya ini sesuai dengan periode romantik, dimana ia hidup pada periode tersebut, dengan mengutamakan elemen ekspresif seperti penambahan *legato/slur*, penambahan tensi emosi dalam karya dengan menambahkan dinamika dan *vibrato*. Hal lainnya juga terjadi pada karya *Boccherini's Cello Concerto No.9 in B-Flat Major*, Friedrich Grützmacher merubah keseluruhan gaya komposisi ini yang semula klasik menjadi gaya romantik karena pengaruh periode dimana ia hidup, yang

bahkan pada saat ini versi miliknya lebih dikenal dikhalayak luas dibandingkan dengan versi asli milik Luigi Boccherini. Sedangkan contoh fenomena ekstramusikal juga beberapa kali ditemukan seperti contohnya pada Yo-Yo Ma ketika Ia berkolaborasi dengan seorang penari dalam memainkan *Bach's Cello Suite* dalam salah satu *Tour Bach Project* miliknya di Jakarta, contoh serupa juga terjadi ketika Kian Soltani berkolaborasi dengan seorang penari dalam memainkan *Cassado's Cello Suite*. Dua fenomena sekaligus antara intramusikal dan ekstramusikal juga terjadi pada grup kuartet cello, Apocalyptica, dengan memainkan *Grieg's In the Hall of the Mountain King*, karya yang semula berupa salah satu bagian dari suite untuk format orkestra yang kemudian digubah dalam bentuk quartet cello bergenre *heavy metal* dengan penambahan instrumen drum, selain itu mereka juga memakai atribut dan pakaian yang semestinya pada musik *heavy metal*. Beberapa contoh tersebut merupakan bentuk eksplorasi interpretasi, baik intramusikal maupun ekstramusikal, yang mana hal ini disinyalir menjadi dasar utama perubahan bentuk interpretasi asli dari sebuah karya menjadi bentuk reinterpretasi.

Reinterpretasi menurut Venter adalah tindakan meninjau kembali dan mengeksplorasi sebuah fenomena interpretasi (Venter, 2024). Dalam konteks karya musik, bentuk reinterpretasi di masa sekarang ini sangat banyak sekali ditemui terutama bagi seorang *performer*, salah satunya mengenai reinterpretasi penjarian. Hal ini belum banyak disadari oleh sebagian orang akan tetapi opsi penjarian adalah salah satu bentuk reinterpretasi yang sering ditemui oleh seorang *performer*. Sebagai sebuah contoh yang paling nyata adalah penerbit buku musik. Hampir

setiap penerbit buku musik setidaknya pasti memiliki perbedaan opsi penjarian satu sama lain yang bertujuan untuk menunjukkan keautentikan dan orisinalitas setiap penerbit. Seperti pada karya *Bach's Cello Suite*, terdapat beberapa penerbit yang menerbitkan bahkan lebih dari satu versi, misalnya dalam *Edition Peters* terdapat versi Hugo Becker & Grützmacher, dalam *Breitkopf & Härtel* terdapat versi Klengel & Dotzauer, dan masih banyak lagi. Tentunya ada banyak faktor yang berpengaruh dengan adanya sebuah perbedaan versi tersebut salah satunya adalah pengaruh perbedaan anatomi jari tangan dengan kenyamanan bermain setiap pemain. Sudah menjadi kewajiban bagi seorang performer dalam menentukan pilihan penjarian yang tepat. Whitchomb menyatakan bahwa bagaimana keputusan pemilihan penjarian yang tepat akan berpengaruh dalam sebuah permainan musik yang bagus (Whitchomb, 2025). Penelitian ini akan berfokus pada reinterpretasi penjarian peneliti dengan meninjau interpretasi para pemain sebelumnya yang diharapkan dapat memberi opsi penjarian yang lebih nyaman yang disesuaikan dengan anatomi jari peneliti.

B. Rumusan Masalah

Peneliti melihat suatu karya secara teknis akan berhubungan dengan interpretasi seorang pemain dalam memainkan karya tersebut. Suatu hal yang sering dihadapi seorang pemain dalam menginterpretasikan sebuah karya adalah adanya batasan suatu konsep atau ide musikal dalam interpretasi ketika memperhatikan interpretasi pemain lain yang sudah lebih dahulu ada dalam memainkan sebuah karya musik. Batasan tersebut seringkali muncul atas pengaruh pendekatan pendidikan yang tradisional yang melatar belakangi seorang pemain yang pada

akhirnya menciptakan sebuah keterbatasan ruang kreativitas ketika ingin menciptakan interpretasi baru. Dengan mengeksplorasi antara sebuah tradisi dan interpretasi pribadi, seorang pemain dapat bereksperimen dan menciptakan kreasi baru dalam menampilkan sebuah karya musik klasik diluar bentuk interpretasi yang standar (de Ruijter, 2023).

Dalam konteks penelitian ini, karya *Fantasia for Cello and Piano* ini merupakan karya yang tergolong baru. Dengan fenomena yang ada, semua pemain yang pernah memainkan karya tersebut tentu menghasilkan beberapa interpretasi yang mana setiap pemain memiliki versinya tersendiri dalam memainkan karya tersebut. Dengan meninjau sebuah fenomena interpretasi, dapat membuka perspektif baru untuk melihat suatu masalah dalam hal baru (Kashyrtsev, 2021). Terkhusus pada interpretasi penjarian, penyesuaian anatomi jari juga berpengaruh dalam keputusan opsi penjarian. Fenomena tersebut menjadikan dorongan bagi peneliti untuk bereksperimen dalam menciptakan tafsir baru dalam reinterpretasi penjarian dari karya tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dituliskan untuk menyampaikan suatu reinterpretasi penjarian peneliti dalam sudut pandang pemain kedalam bentuk tulisan penelitian dengan mengkomparasi interpretasi penjarian dari pemain lainya yang terlebih dahulu memainkan karya ini.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana hasil dari proses reinterpretasi penjarian peneliti dalam karya *Fantasia for Cello and Piano*?
2. Apa saja konten-konten yang terdapat pada reinterpretasi penjarian peneliti dalam karya *Fantasia for Cello and Piano*?

D. Tujuan

1. Mendeskripsikan hasil reinterpretasi peneliti mengenai penjarian cello pada karya *Fantasia for Cello and Piano* dalam bentuk tulisan.
2. Menunjukkan apa saja konten-konten yang terdapat pada reinterpretasi peneliti mengenai penjarian cello dalam karya *Fantasia for Cello and Piano*.

E. Manfaat

1. Penelitian ini diharapkan menambah pemahaman bagi para pembaca mengenai karya *Fantasia for Cello and Piano* agar semakin dikenal dikalangan masyarakat dan mancanegara.
2. Penelitian ini menjadi sebuah literasi baru bagi para pembaca yang ingin meneliti tentang reinterpretasi khususnya reinterpretasi karya musik.

